

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) telah membawa perubahan di semua aspek kehidupan manusia. Maka diperlukan suatu upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu berperan dalam menghadapi era globalisasi tersebut. Sumber daya manusia Indonesia perlu dibekali keterampilan hidup yang diperlukan untuk berperan serta secara aktif dan efektif di kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Bangsa Indonesia butuh perbaikan-perbaikan dalam bidang pendidikan. Pemerintah pun terus-menerus melakukan perbaikan di bidang pendidikan dalam upaya mencetak sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam ketatnya persaingan hidup. Sudjana(2005: 24) mengemukakan dalam bidang pendidikan terdapat lima hal yang menjadi dasar hakikat pendidikan, yakni:

- a) Pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik.
- b) Pendidikan merupakan usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang semakin cepat.
- c) Pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat.
- d) Pendidikan berlangsung seumur hidup.
- e) Pendidikan merupakan niat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia yang seutuhnya.

Untuk menunjang hal tersebut, pendidikan yang ada di Indonesia perlu ditingkatkan secara kontinu melalui pembelajarannya. Demikian pula untuk

pembelajaran matematika pun perlu ditingkatkan, karena matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang berperan besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ruseffendi (2006: 94) mengemukakan, "Matematika itu penting baik sebagai alat bantu, sebagai ilmu (bagi Ilmiyawan), sebagai pembimbing pola berpikir, maupun sebagai pembentuk sikap."

Dengan demikian, keberhasilan pendidikan matematika merupakan satu tuntutan dalam dunia pendidikan yang perlu dicapai. Namun dalam pembelajaran matematika pada saat ini masih menghadapi kendala-kendala sehingga menghambat tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Hal tersebut menandakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar matematika. Ruseffendi (2006: 157) berpendapat:

Menurut pengamatan dan pengalamannya terdapat anak-anak yang menyenangi matematika hanya pada permulaan mereka berkenalan dengan matematika yang sederhana. Makin tinggi sekolahnya dan makin sukar matematika yang dipelajarinya makin kurang minatnya. Di samping itu terdapat banyak anak-anak yang setelah belajar matematika bagian yang sederhana pun banyak yang tidak difahaminya, banyak konsep yang difahami secara keliru. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, ruwet dan banyak memperdayakan.

Kondisi di mana siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika merupakan suatu kondisi yang harus diperhatikan. Namun kesulitan-kesulitan yang dialami siswa tidak dapat diselesaikan hanya dengan satu cara penyelesaian saja, tetapi memerlukan perhatian yang kontinu atau terus menerus karena kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sangat beraneka ragam. Di samping itu siswa menganggap pelajaran matematika sangat membosankan, sehingga respons siswa terhadap pelajaran tersebut sangat kurang. Itu semua semata-mata tidak hanya dipengaruhi oleh faktor siswa saja, tetapi ada faktor lain yang salah satunya adalah faktor guru. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 236) mengemukakan,

“Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar yaitu faktor dari dalam (*intern*) siswa berupa kemampuan yang dimilikinya dan faktor dari luar (*ekstern*) siswa yakni kemampuan (kompetensi) guru serta kondisi lingkungan.”

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka peran guru dalam proses kegiatan pembelajaran matematika lebih dituntut untuk menguasai dan mampu menerapkan metode atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya sehingga siswa dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruseffendi (2006: 4):

Metode belajar yang sesuai dengan menempatkan teknik/metode mengajar kemungkinan siswa akan lebih aktif belajar karena bisa lebih sesuai dengan gaya belajar siswa, bisa meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang sedang dipelajari, dapat meningkatkan gairah belajar pengajarannya (tidak monoton), dan lain-lain, di samping untuk topik-topik tertentu pengajaran itu masih efektif dan efisien.

Salah satu cara mengajar yang melibatkan siswa belajar aktif dan kreatif yaitu dengan pembelajaran teknik *probing*. pembelajaran sangat penting dan berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman materi serta hasil belajar matematika siswa, maka dengan menggunakan pembelajaran teknik *probing* dalam proses belajar mengajar matematika diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Menurut Suherman (2004: 17) "Pembelajaran matematika dengan menggunakan teknik *Probing* adalah pembelajaran dengan cara guru memberikan serangkaian pertanyaan kepada siswa yang sifatnya membimbing dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang disajikan guru."

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Analisis Peningkatan Hasil Belajar Segiempat Dengan Menggunakan Teknik *Probing*.**” (Studi Deskriptif di Kelas VII MTsS Al-

Muklis Cangkuang Kabupaten Bandung). Dari penelitian ini, pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran teknik *probing* diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari dan memahami konsep materi yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang lebih baik.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar segiempat dengan menggunakan teknik *probing* di kelas VII MTsS Al-Muklis Cangkuang Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran segiempat dengan menggunakan teknik *probing*?

Mengingat kemampuan dan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian dan untuk menghindari terlampaui luasnya penelitian yang akan dilakukan, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang dilihat pada penelitian ini adalah kemampuan siswa pada materi segiempat dilihat dari aspek kognitif (prestasi belajar) yang meliputi pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari rata-rata hasil tes dan daya serap kelas (DSK) pada *pretest* dan *posttest*.
3. Konsep yang diberikan kepada siswa hanya pada materi pokok bahasan segiempat dengan subpokok bahasan Menghitung keliling dan luas daerah segiempat.

4. Respons siswa dilihat dari jawaban siswa dalam daftar angket siswa, hanya berdasarkan pada respons afektif yang berupa minat, sikap, dan apresiasi siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar segiempat dengan menggunakan teknik *probing* di kelas VII MTsS Al-Muklis Cangkung Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana respons siswa terhadap kegiatan pembelajar segiempat dengan menggunakan teknik *probing*.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Siswa.
Mengurangi kesan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sukar dipelajari dan memberikan dampak positif bagi siswa sehingga siswa memiliki minat dan motivasi untuk belajar matematika lebih baik, giat dan tertarik.

2. Guru.

Memberikan informasi tentang penggunaan teknik *probing* sebagai bahan masukan bagi guru matematika sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika siswa.

3. Sekolah.

Hasil penelian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan sebagai salah satu alternatif dalam pengembangan pembelajaran matematika.

E. Definisi Operasional

1. Teknik *Probing*

Teknik *probing* adalah cara mengajar yang memerlukan keahlian khusus dalam mengajukan satu seri pertanyaan yang sifatnya membimbing dan menggali pengetahuan yang telah ada pada diri siswa agar membangunnya sendiri menjadi pengetahuan baru.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah menggali dan memahami berbagai pengalaman dimana ia mengalami berbagai pengalaman yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar segiempat siswa setelah proses pembelajaran dapat dilihat dari rerata hasil *pretest* dan *posttest*.

3. Penggunaan Teknik *Probing*

Pembelajaran segiempat dengan menggunakan teknik *probing* dikatakan mempunyai pengaruh jika terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dengan hasil *posttest* yang dilaksanakan di MTsS Al-Mukhlis Cangkuang Kabupaten Bandung.